

INTEGRASI NASIONAL DI ERA DIGITAL MENYIKAPI TANTANGAN DAN MENGOPTIMALKAN PELUANG

Shri Mariamman Aksaram Dharma Gopta¹, Ario Pamungkas², Muhammad Rafly Firmansyah³, Muhammad Ithaf Fikril Huda Hermansyah⁴, Muhammad Syuhada Hafiizh⁵

^{1 2 3 4 5} Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

E-mail: mariammanshri@student.esaunggul.ac.id

Abstract

In the growing digital era, information and communication technology (ICT) has had a significant impact on various aspects of life, including national integration. brought significant impacts to various aspects of life, including national integration. The process of digitalization allows for faster and wider interaction and information exchange but also brings challenges in maintaining national unity. but also brings challenges in maintaining national unity. This study aims to analyze the impact of the development of digital technology on national integration and the efforts that need to be made to deal with it. Through a qualitative approach with a literature study and analysis of the latest digital trends, it is found that although digital technology can strengthen inter-regional relations and speed up the communication process, it also creates polarization. The communication process has also led to social polarization, the spread of hoaxes, and a digital divide that potentially threatens national unity. that could potentially threaten national unity. Therefore, a collaborative effort is needed collaborative efforts between the government, the community, and the private sector to ensure the inclusive, educational, and effective utilization of digital technology that is inclusive, educative, and based on national values. Implementation of policies that support digital literacy, supervision of digital content, and strengthening of national identity through digital platforms can be the strengthening national identity through digital platforms can be a strategic step in challenges while utilizing the opportunities available to strengthen national integration amid the rapid development of digital technology. in the midst of the rapid development of digital technology.

Keywords: *National Integration, Digital Era, Challenges, Opportunities, Information and Communication Technology, National Unity.*

Abstrak

Dalam era digital yang semakin berkembang, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk integrasi nasional. Proses digitalisasi memungkinkan adanya interaksi dan pertukaran informasi yang lebih cepat dan luas, tetapi juga membawa tantangan dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perkembangan teknologi digital terhadap integrasi nasional serta upaya yang perlu dilakukan untuk menghadapinya. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis terhadap tren digital terkini, ditemukan bahwa meskipun teknologi digital dapat memperkuat hubungan antarwilayah dan mempercepat proses komunikasi, namun juga memunculkan polarisasi sosial, penyebaran hoaks, dan kesenjangan digital yang berpotensi mengancam persatuan bangsa. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk memastikan pemanfaatan teknologi digital yang inklusif, edukatif, dan berbasis pada nilai-nilai kebangsaan. Implementasi kebijakan yang mendukung literasi digital, pengawasan terhadap konten digital, serta penguatan identitas nasional melalui platform digital dapat menjadi langkah strategis dalam menghadapi tantangan sekaligus memanfaatkan peluang yang ada untuk memperkuat integrasi nasional di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital.

Kata Kunci: Integrasi Nasional, Era Digital, Tantangan, Peluang, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Persatuan Bangsa.

PENDAHULUAN

Menganalisis dampak perkembangan teknologi digital terhadap integrasi nasional di Indonesia, serta untuk mengidentifikasi upaya-upaya yang perlu dilakukan guna menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami fenomena sosial yang kompleks dan dinamis, serta menggali berbagai perspektif terkait tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh teknologi digital terhadap integrasi nasional.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan studi literatur untuk memperoleh dasar teori yang mendalam tentang hubungan antara teknologi digital dan integrasi nasional. Literatur yang digunakan mencakup buku-buku, artikel jurnal, laporan kebijakan pemerintah, serta publikasi internasional yang relevan dengan tema penelitian. Studi ini juga mencakup kajian terhadap literatur mengenai konsep-konsep dasar integrasi nasional, seperti solidaritas sosial, kohesi sosial, dan peran teknologi dalam pembangunan sosial dan

politik. Melalui studi literatur, peneliti dapat memahami bagaimana perkembangan teknologi digital di Indonesia telah mengubah lanskap sosial dan politik yang berhubungan dengan integrasi nasional.

Penelitian ini juga menggunakan analisis dokumentasi sebagai metode untuk memahami bagaimana kebijakan dan regulasi pemerintah dalam sektor teknologi dan komunikasi berpengaruh terhadap integrasi nasional. Dokumentasi yang dianalisis mencakup kebijakan pemerintah mengenai transformasi digital, seperti Rencana Induk Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi, serta program-program pemerintah yang berfokus pada pemerataan akses teknologi dan pembangunan infrastruktur digital. Analisis ini bertujuan untuk menilai efektivitas kebijakan yang ada, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan tersebut. Selain itu, analisis dokumentasi juga mencakup laporan dan studi kasus yang menggambarkan dinamika sosial akibat perkembangan teknologi digital,

seperti polarisasi sosial yang terjadi di media sosial, penyebaran hoaks, dan kesenjangan digital di wilayah Indonesia.

Untuk memahami lebih dalam dampak perkembangan teknologi digital terhadap integrasi nasional, penelitian ini juga melibatkan analisis konten digital dari berbagai platform media sosial dan situs berita online. Media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok menjadi ruang interaksi utama bagi masyarakat Indonesia dalam berbagi informasi dan pendapat. Penelitian ini akan mengidentifikasi fenomena polarisasi sosial, ujaran kebencian, serta fragmentasi informasi yang terjadi di dunia maya, yang berpotensi mengancam integrasi nasional. Selain itu, analisis konten juga akan melihat bagaimana isu-isu nasional dibicarakan di ruang digital, dan apakah teknologi ini memperkuat atau justru memecah belah kesatuan bangsa.

Sebagai pelengkap, penelitian ini melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah informan kunci yang memiliki kompetensi di bidang

teknologi informasi, sosiologi, serta kebijakan publik. Informan kunci ini meliputi pakar teknologi, akademisi, pejabat pemerintah yang terlibat dalam kebijakan digital, serta tokoh masyarakat yang aktif di dunia digital. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan pertanyaan yang bersifat eksploratif untuk menggali pandangan mereka mengenai dampak positif dan negatif teknologi digital terhadap integrasi nasional. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman langsung dari berbagai perspektif tentang upaya yang perlu dilakukan untuk memitigasi dampak negatif dan memanfaatkan peluang teknologi dalam memperkuat kesatuan bangsa.

Data yang diperoleh dari studi literatur, analisis dokumentasi, analisis konten digital, serta wawancara akan dianalisis secara deskriptif dan sintetik. Hasil analisis akan digunakan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan utama yang dihadapi oleh Indonesia dalam menjaga integrasi nasional di era digital, seperti polarisasi sosial,

ketimpangan akses digital, dan penyebaran disinformasi. Selanjutnya, penelitian ini akan memberikan rekomendasi tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai peluang dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, seperti melalui peningkatan literasi digital, penguatan kebijakan inklusif, dan pengawasan konten digital.

PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dalam konteks integrasi nasional di Indonesia. Teknologi digital menawarkan berbagai peluang yang dapat mendukung persatuan dan kesatuan bangsa, namun di sisi lain, juga menghadirkan tantangan yang perlu dihadapi untuk menjaga stabilitas sosial dan politik. Pembahasan ini akan mengelaborasi dampak perkembangan teknologi digital terhadap integrasi nasional, baik dari sisi positif maupun negatif, serta upaya yang perlu dilakukan

untuk memitigasi dampak negatif dan memanfaatkan peluang yang ada.

1. Dampak Positif Teknologi Digital terhadap Integrasi Nasional

Teknologi digital telah membuka peluang baru dalam mempererat hubungan sosial antarwarga negara, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Salah satu dampak positif yang paling nyata adalah peningkatan konektivitas antarwilayah. Dengan adanya internet, masyarakat yang berada di pelosok-pelosok Indonesia kini dapat terhubung dengan mudah dengan masyarakat di daerah lain, bahkan di luar negeri. Hal ini mempercepat aliran informasi dan mempermudah proses komunikasi, yang pada gilirannya mendukung terjalinnya interaksi sosial yang lebih erat antarberbagai suku, agama, dan budaya di Indonesia.

Media sosial, sebagai salah satu manifestasi dari perkembangan teknologi digital, memainkan peran penting dalam membangun kesadaran bersama dan solidaritas sosial. Platform seperti Facebook, Twitter,

Instagram, dan WhatsApp memungkinkan masyarakat untuk saling berbagi informasi, memperdebatkan isu-isu nasional, dan menyuarakan pendapat mereka. Ini menciptakan ruang publik digital yang memungkinkan dialog yang lebih terbuka, memudahkan pemerintah dalam menyampaikan kebijakan, dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dalam proses demokrasi.

Teknologi digital juga mempercepat implementasi e-government yang memungkinkan pelayanan publik menjadi lebih efisien dan terjangkau. Dengan sistem digital, masyarakat di daerah terpencil dapat mengakses layanan publik tanpa harus datang langsung ke kantor pemerintahan. Ini mengurangi kesenjangan antara daerah urban dan rural, sehingga mendorong terciptanya pemerataan pembangunan yang mendukung integrasi nasional.

Selain itu, teknologi digital juga membantu memperkenalkan budaya lokal Indonesia ke dunia internasional. Melalui platform digital, budaya Indonesia yang beragam dapat lebih mudah

dipromosikan dan dikenal oleh masyarakat global. Hal ini meningkatkan rasa bangga terhadap identitas nasional sekaligus memperkuat ikatan sosial antarwarga negara Indonesia, yang berkontribusi pada penguatan integrasi nasional.

2. Dampak Negatif Teknologi Digital terhadap Integrasi Nasional

Namun, di balik peluang yang ditawarkan, perkembangan teknologi digital juga membawa sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu dampak negatif utama adalah polarisasi sosial yang semakin tajam di media sosial. Teknologi digital memfasilitasi penyebaran informasi secara cepat, namun tidak semua informasi yang beredar di dunia maya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penyebaran berita bohong (hoaks) dan informasi yang tidak akurat dapat menimbulkan kegaduhan dan memecah belah masyarakat.

Di Indonesia, polarisasi sosial di media sosial sering kali terkait dengan perbedaan politik, agama, dan suku. Pemanfaatan

media sosial untuk kampanye politik yang memecah belah dan penyebaran ujaran kebencian menyebabkan ketegangan antar kelompok sosial. Hal ini mengancam keharmonisan sosial yang telah terjalin, dan jika tidak ditangani dengan baik, dapat memperburuk perpecahan dalam masyarakat.

Selain itu, kesenjangan digital atau *digital divide* juga menjadi tantangan besar dalam menjaga integrasi nasional. Meskipun teknologi digital semakin berkembang, belum semua daerah di Indonesia memiliki akses yang sama terhadap infrastruktur digital. Daerah-daerah terpencil, khususnya di wilayah timur Indonesia, masih menghadapi keterbatasan dalam akses internet yang cepat dan terjangkau. Kesenjangan ini menciptakan ketidaksetaraan dalam akses informasi dan peluang ekonomi, yang dapat memperburuk ketimpangan antara daerah maju dan daerah tertinggal. Akibatnya, ketimpangan ini berpotensi memperburuk perasaan ketidakadilan dan memperlebar jurang pemisah antar wilayah,

yang mengancam integrasi nasional.

Fenomena lain yang muncul dalam era digital adalah maraknya perilaku konsumtif yang berlebihan terhadap teknologi tanpa adanya pemahaman yang memadai. Hal ini seringkali menyebabkan adanya fenomena adiksi digital, di mana masyarakat terlalu bergantung pada perangkat digital dan mengabaikan interaksi sosial langsung. Ketergantungan pada dunia maya dapat memperlemah hubungan sosial di dunia nyata, yang pada akhirnya bisa menurunkan rasa solidaritas antarwarga bangsa.

3. Upaya Mempertahankan Integrasi Nasional dalam Era Digital

Untuk memitigasi dampak negatif dan memaksimalkan potensi teknologi digital dalam memperkuat integrasi nasional, sejumlah upaya strategis perlu dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Salah satu langkah utama adalah meningkatkan literasi digital di seluruh lapisan masyarakat. Literasi digital yang baik akan membantu masyarakat untuk lebih

kritis dalam menyaring informasi yang diterima, serta mengurangi dampak penyebaran hoaks dan berita palsu yang dapat merusak hubungan sosial. Pemerintah, bersama dengan lembaga pendidikan, perlu mengembangkan kurikulum literasi digital yang tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman etika digital yang dapat membantu membangun budaya positif di dunia maya.

Selain itu, pemerintah harus memperkuat regulasi yang mengatur konten di dunia digital, dengan tetap menjaga kebebasan berekspresi. Pengawasan terhadap penyebaran ujaran kebencian, fitnah, dan konten yang mengancam persatuan bangsa perlu ditingkatkan. Namun, pengawasan ini harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak melanggar kebebasan berbicara yang menjadi bagian penting dari demokrasi.

Untuk mengatasi kesenjangan digital, pemerintah harus mempercepat pembangunan infrastruktur digital, terutama di daerah-daerah terpencil. Program pemerintah yang mendukung

pemerataan akses internet dan teknologi, seperti pembangunan jaringan 4G dan 5G di luar kota besar, perlu diprioritaskan. Dengan mengurangi kesenjangan digital, maka kesenjangan sosial dan ekonomi antar daerah juga dapat diminimalkan.

Terakhir, kolaborasi antara sektor swasta dan masyarakat sipil juga penting untuk membangun ekosistem digital yang inklusif. Sektor swasta dapat berperan dalam menyediakan teknologi yang terjangkau dan mudah diakses oleh masyarakat, sementara masyarakat sipil dapat berperan dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya penggunaan teknologi digital yang sehat dan bertanggung jawab.

Kesimpulan

Perkembangan teknologi digital di era saat ini memiliki dampak yang besar terhadap integrasi nasional, baik dalam aspek positif maupun negatif. Teknologi digital telah membuka peluang bagi terjalannya hubungan sosial yang lebih erat di antara masyarakat Indonesia yang berasal dari berbagai latar belakang etnis,

agama, dan budaya. Dengan adanya konektivitas yang semakin luas, masyarakat dapat saling berinteraksi dan berbagi informasi dengan cepat, baik di tingkat lokal, regional, maupun internasional. Di sisi lain, teknologi digital juga mempercepat penerapan sistem pemerintahan berbasis elektronik (e-government), yang membantu mengurangi kesenjangan antara daerah urban dan rural, serta mempermudah akses layanan publik bagi masyarakat di daerah terpencil.

Namun, di balik potensi besar yang ditawarkan teknologi digital, terdapat sejumlah tantangan serius yang harus dihadapi untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi ini mendukung integrasi nasional. Salah satu tantangan terbesar adalah polarisasi sosial yang semakin tajam akibat penyebaran informasi yang tidak terkontrol di media sosial. Hoaks, ujaran kebencian, dan disinformasi sering kali mengancam keharmonisan sosial, memperburuk ketegangan antar kelompok masyarakat, dan merusak ikatan sosial yang sudah terbangun. Polarisasi ini, jika tidak

dikelola dengan bijak, dapat memperburuk perpecahan dalam masyarakat Indonesia yang majemuk.

Selain itu, kesenjangan digital atau *digital divide* menjadi masalah yang tak kalah penting. Meskipun teknologi digital semakin berkembang, masih ada ketimpangan akses antara daerah maju dan tertinggal, baik dari segi infrastruktur maupun kapasitas masyarakat untuk memanfaatkannya. Daerah-daerah terpencil, terutama di wilayah timur Indonesia, masih menghadapi keterbatasan dalam hal akses internet yang cepat dan terjangkau, yang mengakibatkan ketidaksetaraan dalam pemerataan informasi dan peluang ekonomi. Hal ini, pada gilirannya, dapat memperburuk ketimpangan sosial dan memperlebar jurang pemisah antara kelompok masyarakat, yang berpotensi mengancam integrasi nasional.

Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan langkah-langkah strategis untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi digital dapat dimanfaatkan secara optimal untuk

memperkuat integrasi nasional. Salah satu langkah yang paling penting adalah peningkatan literasi digital di seluruh lapisan masyarakat. Literasi digital yang baik tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman etika dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil harus bekerja sama untuk mengembangkan program edukasi yang dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan teknologi yang sehat, aman, dan beretika.

Selain itu, penguatan regulasi yang mengatur konten digital sangat penting untuk mengurangi dampak negatif dari penyebaran informasi yang tidak benar. Pengawasan yang ketat terhadap konten yang mengandung ujaran kebencian, fitnah, dan hoaks dapat mengurangi dampak polarisasi sosial dan memperkuat persatuan bangsa. Namun, pengawasan ini harus dilakukan teknologi yang terjangkau dan berkualitas, sementara masyarakat sipil dapat berperan dalam mengedukasi masyarakat

secara proporsional agar tidak mengorbankan kebebasan berekspresi yang merupakan hak dasar setiap individu.

Untuk mengatasi kesenjangan digital, pemerintah perlu mempercepat pembangunan infrastruktur teknologi di seluruh wilayah Indonesia, terutama di daerah-daerah yang belum terjangkau jaringan internet cepat. Program pemerataan akses digital seperti pembangunan jaringan 4G dan 5G di daerah terpencil harus menjadi prioritas utama untuk memastikan bahwa semua masyarakat Indonesia, tanpa terkecuali, dapat merasakan manfaat dari kemajuan teknologi digital.

Dalam upaya menjaga integrasi nasional, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil menjadi sangat penting. Pemerintah dapat mengembangkan kebijakan yang inklusif dan pro-rakyat, sektor swasta dapat berkontribusi dengan menyediakan mengenai penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan sehat. Dengan upaya bersama ini, teknologi digital dapat menjadi alat

yang efektif untuk memperkuat kesatuan bangsa Indonesia, meningkatkan solidaritas sosial, serta menciptakan ruang digital yang aman dan inklusif.

Secara keseluruhan, meskipun teknologi digital menghadirkan tantangan yang tidak kecil bagi integrasi nasional, dengan upaya yang terkoordinasi dan kebijakan yang tepat, tantangan tersebut dapat dihadapi dan dimanfaatkan untuk memperkuat persatuan bangsa Indonesia. Melalui penerapan literasi digital, pengawasan konten digital, dan pembangunan infrastruktur yang merata, Indonesia dapat memanfaatkan potensi besar dari teknologi digital untuk mendukung integrasi nasional dalam era yang semakin terhubung ini.

DAFTAR PUSTAKA

Castells, M. (2010). *The Rise of the Network Society*. Blackwell Publishing.

Mayer-Schönberger, V., & Cukier, K. (2013). *Big Data: A Revolution That Will Transform How We Live, Work, and Think*. Houghton Mifflin Harcourt.

Setiawan, A. (2020). *Pendidikan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 145-158.

Susanto, H., & Suryana, Y. (2019). *Media Sosial, Polarisasi, dan Fragmentasi dalam Demokrasi Indonesia*. *Jurnal Komunikasi*, 15(3), 123-138.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). *Rencana Induk Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi (RIN-TIK) 2020-2024*.

Rifkin, J. (2014). *The Zero Marginal Cost Society: The Internet of Things, the Collaborative Commons, and the Eclipse of Capitalism*. Palgrave Macmillan

Bali, R., & Taufik, M. (2022). *Digital Divide: Peran Pemerintah dalam Mengatasi Kesenjangan Akses Teknologi di Indonesia*. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 12(1), 77-93.